

Hubungan Pengetahuan Dan Akses Informasi Dengan Resiko Postpartum Blues Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali Kabupaten Kotabaru

Deasy Silvia Herlina^{1*}, Zulliati², Dede Mahdiyah²

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

²Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia
Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Email : deasysilvia89@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Postpartum blues merupakan gangguan suasana hati pasca bersalin yang berupa kesedihan atau kemurungan setelah melahirkan. Postpartum blues pada ibu akan menghambat pengeluaran oksitoksin yang akhirnya mengurangi produksi (Air Susu Ibu) ASI. Pada tahun 2020 jumlah ibu postpartum sebanyak 189 orang, pada tahun 2021 jumlah ibu post partum sebanyak 172 orang dan pada tahun 2022 jumlah ibu post partum sebanyak 168 orang.

Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan dan akses informasi dengan risiko *postpartum blues* pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali Kabupaten Kotabaru.

Metode: Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak 30 orang. 30 orang ibu nifas pada bulan Januari 2023 di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali Kabupaten Kotabaru. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dianalisis dalam bentuk distribusi frekuensi dan dianalisis menggunakan uji chi square dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

Hasil: Sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 20 orang (64,5%), akses informasi kurang sebanyak 21 orang (67,7%), kategori beresiko post partum blues sebanyak 22 orang (71%). Ada hubungan pengetahuan dengan risiko postpartum blues pada ibu nifas ($p\text{ value} = 0,000 < 0,05$). Ada hubungan akses informasi dengan risiko postpartum blues pada ibu nifas ($p\text{ value} = 0,000 < 0,05$).

Simpulan: Ada hubungan pengetahuan dan akses informasi dengan risiko *postpartum blues* pada ibu nifas.

Kata Kunci: Pengetahuan, Akses Informasi, *Postpartum blues*

Relationship Between Knowledge And Acces To Information With Postpartum Blues Risk In Postpartum Women In The Working Area Of The Bali River Health Center Kotabaru District

Abstract

Background: Postpartum blues is a postpartum mood disorder in the form of sadness or moodiness after giving birth. Postpartum blues in the mother will inhibit the release of oxytocin which ultimately reduces the production of breast milk (breast milk). In 2020 the number of postpartum mothers is 189 people, in 2021 the number of post partum mothers is 172 people and in 2022 the number of post partum mothers is 168 people.

Objective: To determine the relationship between knowledge and access to information with the risk of postpartum blues in postpartum women in the Sungai Bali Community Health Center, Kotabaru District.

Methods: This study used an analytic survey with a cross-sectional approach. The population is 30 people. 30 postpartum mothers in January 2023 in the working area of the Sungai Bali Health Center, Kotabaru Regency. Data collection used a questionnaire which was analyzed in the form of a frequency distribution and analyzed using the chi square test with an error rate of 5%.

Results: The majority of respondents with less knowledge were 20 people (64.5%), access to information was lacking as many as 21 people (67.7%), the category at risk of post partum blues was 22 people (71%). There is a relationship between knowledge and the risk of postpartum blues in postpartum women (p value = 0.000 < 0.05). There is a relationship between access to information and the risk of postpartum blues in postpartum women (p value = 0.000 < 0.05).

Conclusion: There is a relationship between knowledge and access to information with the risk of postpartum blues in postpartum women.

Keywords: Knowledge, Access to Information, Postpartum blues

Pendahuluan

Postpartum blues merupakan gangguan suasana hati pasca bersalin yang berupa kesedihan atau kemurungan setelah melahirkan, *postpartum blues* dapat terjadi sejak hari pertama pasca persalinan, cenderung akan memburuk pada hari ketiga

dan berlangsung dalam rentang waktu 14 hari pasca persalinan. (Khoirunnisa et al., 2022)

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 menyatakan bahwa insiden kasus *postpartum blues* di beberapa negara yaitu di Columbia (13,6%), Dominika

(3%), dan Vietnam (19,4%). Prevalensi kejadian *postpartum blues* syndrome dari berbagai penelitian berbeda disetiap negara, berkisar antara 10-34%. Penelitian di negara barat menunjukkan kejadian lebih tinggi dibandingkan dengan yang pernah dilaporkan dari Asia. Pada penelitian di Malaysia dilaporkan angka kejadian 3,9% terbanyak dari ras India (8,9%), Melayu (3,0%), dan tidak adanya kasus pada ras Cina. Penelitian di Singapura dilaporkan angka kejadiannya sebesar 1%. (Sepriani, 2020)

Dampak *postpartum blues* yang dikenal sebagai bentuk depresi tingkat ringan dapat berkembang menjadi depresi postpartum dan psikologi postpartum, yang mempunyai dampak lebih buruk. *Postpartum blues* pada ibu yang sedang menyusui akan menghambat pengeluaran oksitoksin yang akhirnya mengurangi produksi (Air Susu Ibu) ASI. Ibu yang mengalami *postpartum blues* cenderung enggan memberikan ASI dan enggan berinteraksi dengan bayinya. Akibatnya, dalam jangka waktu pendek bayi akan

mengalami kekurangan nutrisi karena tidak mendapatkan asupan ASI dan hubungan emosional kurang terjalin. Dampak jangka waktu panjang akan menyebabkan keterlambatan perkembangan, mengalami gangguan emosional dan masalah sosial. (Namirah, 2020)

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil tahu yang telah terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan pada dasarnya terjadi dari sejumlah fakta dan teori, yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diawali dari tahu, memahami, aplikasi dan mampu menguraikan materi yang telah dipelajari. (Amani, 2002)

Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan akses informasi dengan risiko *postpartum blues* pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali Kabupaten Kotabaru, S Sasaran dalam penelitian ini yaitu ibu nifas yang masa nifas nya 40 hari di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali Kabupaten Kotabaru. Populasi adalah ibu nifas sebanyak 30 orang pada Bulan Nopember tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali Kabupaten Kotabaru. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang ibu nifas pada bulan Januari 2023 di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali Kabupaten Kotabaru. Instrumen atau alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Dalam pengumpulan data dipergunakan daftar kuesioner yang disebar kepada seluruh responden dengan tujuan memperoleh data tentang hubungan pengetahuan dan akses informasi dengan risiko *postpartum blues* pada ibu nifas di

wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali Kabupaten Kotabaru.

Hasil

1. Analisis Univariat

- a Pengetahuan pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas sungai bali kabupaten kotabaru

gambaran pengetahuan pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas sungai bali kabupaten kotabaru dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali Kabupaten Kotabaru

Pengetahuan	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Kurang	20	64,5
Cukup	3	9,7
Baik	7	22,8
Total	30	100

Sumber: Data primer (2023)

- b Akses informasi pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas sungai bali kabupaten kotabaru

akses informasi pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali Kabupaten Kotabaru dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi akses informasi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali Kabupaten Kotabaru

Akses Informasi	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Kurang	21	67,7
Cukup	2	6,5
Baik	7	22,6
Total	30	100

Sumber: Data Primer (2023)

c resiko postpartum blues pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas sungai bali kabupaten kotabaru resiko *postpartum blues* pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali Kabupaten Kotabaru dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Risiko *Postpartum Blues* Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali Kabupaten Kotabaru

Resiko postpartum blues	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Beresiko	22	71,0
Tidak Beresiko	8	25,8
Total	30	100

Sumber: Data Sekunder (2023)

2. Analisis Bivariat

a Hubungan pengetahuan dengan resiko postpartum blues pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas sungai bali Kabupaten Kotabaru.

Hasil penelitian menggunakan uji analisis *Chi Square* mengenai hubungan

pengetahuan dengan resiko postpartum blues pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali Kabupaten Kotabaru tersaji dalam tabel 4

Tabel 4 hubungan pengetahuan dengan resiko postpartum blues pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali Kabupaten Kotabaru

No.	Pengetahuan	Risiko Postpartum Blues				Total	
		Beresiko		Tidak			
		f	%	f	%	f	%
1	Kurang	19	95,0%	1	5,0%	20	100
2	Cukup	2	66,7%	1	33,3%	3	100
3	Baik	1	14,3%	6	85,7%	7	100
Total		22	73,3%	8	26,7%	30	100

Nilai *sig*= 0,000< α (0,05)

b Hubungan akses informasi dengan resiko postpartum blues pada ibu nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas sungai bali Kabupaten Kotabaru

Hasil penelitian menggunakan uji analisis *Chi Square* mengenai hubungan akses informasi dengan resiko postpartum blues pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali Kabupaten Kotabaru tersaji dalam tabel 5

Tabel 5 hubungan akses informasi dengan risiko postpartum blues pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali Kabupaten Kotabaru

No.	Akses informasi	Resiko postpartum blues				Total	
		Beresiko		tidak			
		f	%	f	%	f	%
1	Kurang	20	95,2	1	4,8	21	100
2	Cukup	8	50,0	1	50,0	2	100
3	Baik	1	14,3	6	85,7	7	
	Total	22	73,3	8	26,7	30	100
Nilai <i>Chi Square</i> = p value:0,000< α (0,05)							

Pembahasan

1. pengetahuan pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas sungai bali kabupaten kotabaru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 20 orang (64,5%). Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil tahu yang telah terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan pada dasarnya terjadi dari sejumlah fakta dan teori, yang memungkinkan

seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diawali dari tahu, memahami, aplikasi dan mampu menguraikan materi yang telah dipelajari.

Penelitian yang dilakukan oleh Nova Arami (2017), mengatakan dapat dilihat bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai – nilai baru yang diperkenalkan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki khususnya mengenai perawatan luka perineum. terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu postpartum dengan syndrome postpartum blues dimana dapat disimpulkan semakin baik pengetahuan ibu tentang syndrome postpartum blues maka kemungkinan ibu tidak akan

mengalami syndrome postpartum blues yang lebih lama. (Nova Arami, 2017)

2. Akses informasi pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas sungai bali kabupaten kotabru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebagian besar responden memiliki akses informasi kurang sebanyak 21 orang (67,7%). Menurut asumsi peneliti, semakin sering seseorang memperoleh informasi, semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. sumber informasi kesehatan diperoleh dari media, karena media merupakan saluran (channel) untuk penyampaian informasi kesehatan bagi masyarakat atau klien. Menurut Peneliti, Sumber informasi yang di dapat oleh ibu tentang post partum blues akan lebih baik apabila petugas tenaga kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu dan saling bekerjasama dengan baik, sumber informasi tidak hanya dari tenaga kesehatan yakni bisa melalui sarana telekomunikasi seperti radio, televisi/video, artikel majalah/ surat kabar

yang merupakan sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga sumber informasi merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahaun ibu tentang post partum blues.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tito Yustiawan (2018), Informasi mengenai kebersihan diri sangat penting bagi kesehatan ibu pada masa nifas. Kebersihan diri khususnya pada area perineal perlu perhatian khusus karena area perineal memiliki risiko ditumbuhi organisme pathogenicyang membahayakan kesehatan dan dapat menyebabkan kematian ibu. Tersedianya akses terhadap internet mempengaruhi perilaku pencarian informasi kesehatan seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap layanan internet dan kepercayaan terhadap informasi kesehatan daring dapat mempengaruhi perilaku seseorang terkait frekuensi pencarian inormasi kesehatan daring, keragaman penggunaan informasi kesehatan daring dan

prefrensi internet untuk pencarian awal.
(Apriana et al., 2021; Yustiawan, 2018)

3. resiko postpartum blues pada ibu nifas di
wilayah kerja puskesmas sungai bali
Kabupaten Kotabaru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa
dari 30 orang responden, sebagian besar ibu
masuk dalam kategori beresiko post partum
blues sebanyak 22 orang (71%).

Postpartum blues Syndrome ini
dikategorikan sebagai sindrom gangguan
mental yang paling ringan dari tiga perubahan
psikologis pasca melahirkan oleh sebab itu
sering tidak dipedulikan sehingga tidak
terdiagnosis dan tidak ditatalaksana
sebagaimana seharusnya, akhirnya dapat
menjadi masalah yang menyulitkan, tidak
menyenangkan dan dapat membuat perasaan
perasaan tidak nyaman bagi wanita yang
mengalaminya, dan bahkan kadang-kadang
gangguan ini dapat berkembang menjadi
keadaan yang lebih berat yang mempunyai
dampak lebih buruk, terutama dalam masalah

hubungan perkawinan dengan suami dan
perkembangan anaknya.

4. hubungan pengetahuan dengan resiko
postpartum blues pada ibu nifas Di
Wilayah Kerja Puskesmas sungai bali
Kabupaten Kotabaru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa
dari 30 orang, sebagian besar ibu memiliki
pengetahuan kurang dengan risiko post partum
blues sebanyak 19 orang (95%). Ada
hubungan pengetahuan dengan risiko
postpartum blues pada ibu nifas di wilayah
kerja Puskesmas Sungai Bali Kabupaten
Kotabaru ($p\text{ value} = 0,000 < 0,05$). Pengetahuan
sangat erat hubungannya dengan pendidikan,
dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan
yang tinggi maka orang tersebut akan semakin
luas pengetahuannya. Akan tetapi perlu
ditekankan, bukan berarti seseorang yang
berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan
rendah pula.

Pengetahuan merupakan domain yang
sangat penting dalam membentuk tindakan
seseorang. Salah satu faktor yang

mempengaruhi postpartum blues adalah pengalaman dan proses persalinan. Penelitian Heryanti didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara ibu bersalin normal dan sectio caesarea. Ibu bersalin sectio caesaria memiliki tingkat kecemasan dengan kategori sangat cemas sedangkan ibu bersalin normal memiliki tingkat kecemasan dengan kategori cemas. Peristiwa melahirkan dengan berbagai tindakan medis (misalnya persalinan dengan sectio caesaria) akan menghantui psikologis ibu sebagai stressor yang bermakna sehingga bisa menjadi dorongan munculnya postpartum blues pada saat ibu memasuki masa nifas

5. Hubungan akses informasi dengan resiko postpartum blues pada ibu nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas sungai bali Kabupaten Kotabaru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang sebagian besar responden memiliki akses informasi kurang dengan risiko postpartum blues sebanyak 20 orang (95,2%).

Ada hubungan akses informasi dengan risiko postpartum blues pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali Kabupaten Kotabaru ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fatimah (2019), semakin sering seseorang memperoleh informasi, semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Faktor yang mempengaruhi post partum blues adalah faktor psikologis yang meliputi hadirnya informasi mengenai masalah penanganan masa nifas termasuk psikologis yang dapat diperoleh dari dukungan keluarga khususnya suami. Seperti diketahui bahwa di Indonesia keputusan suami dan arahan dari ibu sangat berpengaruh dan menjadi pedoman penting bagi si ibu dalam praktek asuhan bayinya sehari-hari (Ernawati et al., 2020). Bila suami dan keluarga tidak mendukung ibu pasca melahirkan biasanya merasa sedih dan kebalahan dalam mengasuh bayinya sehari-hari pertama setelah melahirkan. Pemberiaan informasi yang cukup dan dukungan suami dapat melemahkan dampak stres atau tekanan

dan secara langsung memperkokoh kesehatan mental individu dan keluarga, maka informasi yang berkualitas serta dukungan suami sangat dibutuhkan perempuan setelah mengalami persalinan (Fitriani et al., 2023; Murdiati & Jati, 2017).

Post Partum Blues atau gangguan mental pasca persalinan sering kali ditangani dan baik. Banyak ibu yang berjuang sendiri dalam beberapa saat setelah melahirkan. Mereka merasakan ada suatu hal yang salah namun mereka sendiri tidak benar-benar mengetahui apa yang sedang terjadi. Apabila mereka pergi mengunjungi dokter atau sumber-sumber lainnya untuk minta pertolongan, seringkali hanya mendapatkan saran untuk beristirah atau tidur lebih banyak, tidak gelisah, minum obat atau berhenti mengasuh diri sendiri dan mulai merasa gembira menyambut kedatangan bayi yang mereka cintai (Samria & Indah Haerunnisa, 2021).

Daftar Pustaka

- Amani. (2002). *Kajian Literatur m-pembelajaran*. 26–84.
- Apriana, W., Friscila, I., & Kabuhung, E. I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Akses Informasi dengan Tingkat Kecemasan tentang Kehamilan Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Poskesdes Mantangai Tengah Kabupaten Kapuas. *Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/PROBID/article/view/701>
- Ernawati, D., Merlin, W. O., & Ismarwati, I. (2020). Kejadian Postpartum Blues pada Ibu Postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 203–212. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p203-212>
- Fitriani, A., Friscila, I., & Jasmiati. (2023). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Klaten : Penerbit Underline.
- Khoirunnisa, E., Pratiwi, K., & ... (2022). Overview of Baby Blues Syndrome Incidence in Postpartum Mothers Based on Sociodemography during the COVID-19 Pandemic. ... *Research and Critics ...*, 19112–19118.
- Murdiati, A., & Jati, S. P. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Merencanakan Persalinan Untuk Pencegahan Komplikasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 115–133. <https://doi.org/10.14710/jpki.12.1.115-133>
- Namirah. (2020). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN BABY BLUES SYNDROME PADA IBU NIFAS. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.

Nova Arami. (2017). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DENGAN PERAWATAN LUKA PERINEUM DI KLINIK PRATAMA LISTA KELAMBIR LIMA HAMPARAN PERAK KAB.DELI SERDANG. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.

Samria, S., & Indah Haerunnisa, I. H. (2021). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Post Partum Blues Di Wilayah Perkotaan. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 21–29. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v7i1.1952>

Sepriani, D. R. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kejadian postpartum blues di wilayah puskesmas remaja tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 8, 99–100.

Yustiawan. (2018). Literasi Informasi Kesehatan Nifas Ibu Hamil Berstatus Sosial Menengah Ke Bawah. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 122. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.122-128>